

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Qorry Aina

Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya. Jln. Medokan Semampir Indah 27

Email: qorryaina@stikessurabaya.ac.id

ABSTRAK

Pemberian makanan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan bayi berusia 6 bulan sehingga didahului dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) setelah lahir, mulai dari bayi usia 6 bulan diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dari beberapa literature yang diperoleh oleh peneliti. Artikel yang dapat diperoleh sebanyak 11 artikel dengan hasil pencarian 11 artikel menggunakan Google Scholar, DOAJ, dan Gerba Rujukan Digital. Hasil analisis artikel menunjukkan bahwa. Hasil penelitian ini, yaitu dari 11 artikel terdapat 12 faktor yang diteliti. Sebesar 81,81%, 54,54%, 36,36%, 18,18%, 9,09% yang melakukan penelitian pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, pendidikan, pendapatan keluarga, penyuluhan, paparan media, tradisi, paritas, dan usia ibu.

Kata kunci : MP-ASI Dini, faktor-faktor pemberian MP-ASI Dini

ABSTRACT

Feeding infants is breastfeeding babies exclusively from birth to 6 months of age so that it is preceded by Early Initiation of Breastfeeding (IMD) after birth, starting from babies aged 6 months given complementary foods (complementary feeding). The purpose of this study was to analyze the factors that influence early complementary breastfeeding in infants aged 0-6 months from several literatures provided by researchers. There are 11 articles that can be obtained with 11 article search results using Google Scholar, DOAJ, and Gerba Digital Reference. The results of the article analysis show that. The results of this study, namely from 11 articles there were 12 factors studied. As much as 81.81%, 54.54%, 36.36%, 18.18%, 9.09% who conducted research on maternal knowledge, maternal work, family support, education, family income, counseling, media exposure, traditions, parity, and mother's age.

Keywords: *Early complementary breastfeeding, factors of early complementary breastfeeding*

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan suatu makanan atau minuman yang diberikan secara transisi setelah ASI. MP-ASI yang diberikan ke bayi secara bertahap dengan memperhatikan jenis, jumlah, frekuensi, tekstur dan konsistensinya. MPA-SI diharapkan mengandung zat gizi dapat memenuhi kebutuhan bayi. Pada usia 6-24 tahun masa pertumbuhan bayi atau anak masih rawan. Oleh karena itu, bayi atau anak memerlukan kebutuhan gizi yang cukup karena untuk menjamin pertumbuhan fisik serta perkembangan kecerdasan anak (Nandra *et al*, 2014). Pemberian MP-ASI pada bayi yang memiliki umur kurang dari 6 tahun merupakan terlalu awal atau dini. Oleh karena itu, MPA-SI diharapkan diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 tahun untuk menghindari resiko kesehatan pada bayi atau anak (Kemenkes RI, 2014).

Pemberian MPA-SI pada bayi atau anak yang benar adalah ibu menyusui bayi atau anak secara eksklusif sampai usia 24 bulan. Setelah umur 6 bulan, bayi atau anak diberikan MPA-SI yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang pada bayi atau anak (Meylani dan Susilo, 2020). Seorang Ibu yang memberikan MPA-SI pada bayi dibawah usia 6 bulan merupakan Ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif. Pemberian MPA-SI pada usia dini atau dibawah 6 bulan akan menimbulkan dampak kesehatan pada bayi seperti diare. Oleh karena itu, keputusan Ibu dalam pemberian MPA-SI sangat mempengaruhi kondisi pada bayi. Sistem pencernaan bayi pada usia dibawah 6 bulan belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan bayi (Utami, 2015).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan ASI yang diberikan pada bayi sejak bayi dilahirkan. ASI adalah zat sempurna dalam pertumbuhan bayi sehingga dapat mempercepat perkembangan berat badan pada bayi. Ibu wajib memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman yang lainnya selain obat, vitamin, dan mineral. Setelah 6 bulan bayi kemudian diberikan MPA-SI secara bertahap (Kemenkes RI, 2016). Di Indonesia 9 dari 10 Ibu yang sudah memberi ASI eksklusif pada bayi. Menurut IDAI Ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan

pada bayi hanya 49,8%. Kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat berdampak pada kualitas hidup pada generasi penerus bangsa dan akan berdampak pada perekonomian nasional (Fadhila & Ninditya, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 mengungkapkan bahwa hanya 40% bayi berusia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif diseluruh dunia pada tahun 2016. Sedangkan 60% bayi lainnya tidak mendapatkan ASI eksklusif, dikarenakan pemberian MPA-SI dini diberbagai negara masih tinggi (WHO, 2017). Hasil dari Kemenkes RI (2018) proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia rata-rata adalah 37,3%. Proporsi tertinggi pada provinsi Bangka Belitung yaitu 56,7%, sedangkan terendah adalah provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 20,3%. Berdasarkan karakteristik anak laki-laki lebih tinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 38,7%, sedangkan anak perempuan 35,9% (Kemenkes RI, 2018).

Penentuan pemberian makanan pada bayi adalah seorang Ibu. Ibu yang baik tidak akan memberikan makanan pada bayi sebelum usia yang disarankan. Faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi meliputi pengetahuan, kesehatan Ibu, pekerjaan Ibu, petugas kesehatan, budaya, dan sosial ekonomi. Faktor utama menurut Heryanto (2017) adalah pengetahuan seorang Ibu, pengetahuan yang kurang terhadap manfaat pemberian ASI pada bayi menyebabkan seorang Ibu memberikan makanan tambahan pada bayi sebelum usia yang ditentukan (Heryanto, 2017). Tingkat pendidikan yang kurang juga dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini. Contohnya bayi pada usia 1 bulan sudah beri makan pisang atau nasi yang lembut sebagai makanan tambahan ASI. Pemberian air susu botol atau formula sering kali digunakan oleh Ibu dalam keadaan tertentu (Baharudin, 2014).

Pemberian gizi yang baik dan tepat pada bayi atau anak akan menghasilkan

sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk bangsa. SDM yang berkualitas yaitu anak yang sehat, cerdas dan mempunyai fisik yang tangguh serta produktif. Oleh karena itu, Ibu harus memenuhi gizi yang tepat sesuai usai dan kemampuan sang anak (Marmi, 2016). Pemberian MP-ASI dini dapat mempengaruhi perkembangan pada bayi atau anak. Risiko dari pemberian MP-ASI dini adalah diare, batuk-pilek, dan panas. Sedangkan bayi yang diberikan ASI eksklusif keadaan tubuh tidak rentan penyakit. Oleh karena pemberian MP-ASI dini tidak disarankan untuk bayi karena sistem pencernaan bayi masih rentan (Fitri Eka, Intan *et al.* 2014)

Pemberian MP-ASI dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS framework Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Adapun beberapa sumber atau *data base* yang digunakan dalam pencarian artikel diantaranya yaitu DOAJ, Garba Rujukan Digital (Garuda), dan *Google Scholar* yang dipublikasikan padatahun 2010 hingga 2020.

Pencarian artikel yang akan direview menggunakan *search engine* yaitu *Google Scholar*, DOAJ, dan Garba Rujukan Digital (Garuda) dengan kata kunci 5.288. Dari hasil pencarian tersebut diperoleh artikel dari *Google Scholar* sebanyak 5.130 artikel, DOAJ sebanyak 19 artikel, dan Garba Rujukan Digital sebanyak 139 artikel. Artikel tersebut merupakan artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2010 hingga 2020. Hasil skrining artikel berdasarkan judul artikel dan duplikat diperoleh artikel sebanyak 60 artikel, yang selanjutnya akan diskroning berdasarkan abstrak. Hasil skrining lanjutan tersebut diperoleh artikel sebanyak 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel tersebut

kemudian diidentifikasi berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, sehingga diperoleh artikel yang akan dianalisis sebanyak 11 artikel

HASIL

Karakteristik Subjek

Dari 11 artikel yang ditemukan, 9 artikel melakukan penelitian pada ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dan 1 artikel melakukan penelitian pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan

Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan.

Dari 11 artikel yang ditemukan, terdapat 14 faktor yang diteliti. Sebesar 81,81% artikel melakukan penelitian pada pengetahuan ibu, 54,54% artikel melakukan penelitian pada pekerjaan ibu, 36,36% artikel melakukan penelitian pada faktor pendidikan, dukungan keluarga, dan tradisi. Penelitian terkait pendapatan keluarga dan paparan media terdapat 18,18% artikel yang melakukan penelitian pada faktor tersebut dan pada faktor penyuluhan, paritas, usia ibu, pengalaman, Kecukupan ASI, dan dukungan tenaga kesehatan masing-masing 9,09%.

Hubungan Antara Faktor dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan.

Dari hasil analisis 11 artikel terdapat beberapa faktor-faktpor yang memiliki hubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi yaitu pengetahuan Ibu dengan persentase tertinggi 63,6%, pekerjaan Ibu dengan persentase 27,3%, dukungan keluarga, pendidikan, dan tradisi dengan 36,4%, kemudian pemaparan media dengan 18,2%, pendapatan keluarga, paritas, usia Ibu, pengalaman, dan kecukupan ASI dengan 0,9%. Faktor yang tidak memiliki hubungan dengan pemberian MP-ASI Dini adalah penyuluhan dan dukungan tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Subjektif

Hasil analisis 11 artikel menunjukkan bahwa sampel terbanyak adalah Ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan. Pemberian MP-ASI dini menurut Maryunani (2010) adalah pemberian makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi usia <6 bulan. Pada usia <6 bulan, bayi tidak diperkenankan untuk

mengonsumsi makanan dan minuman selain ASI (Maryunani, 2010). Bayi usia 0-6 bulan memiliki organ pencernaan yang belum sempurna dan sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan seperti MP-ASI. Apabila seorang Ibu memberikan MP-ASI dini sama dengan membuka pintu kuman untuk masuk kedalam tubuh si bayi dan dapat mengganggu kesehatan bayi. Oleh karena itu MP-ASI diberikan kepada bayi usia >6 bulan dikarenakan pada usia tersebut bayi dapat menerima makanan dan minuman sesuai dengan kemampuannya mencerna (Azisya, 2010).

Pengetahuan Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan analisis dari 11 artikel ditemukan 7 artikel yang menyatakan bahwa pengetahuan Ibu mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti artikel menggunakan instrumen kuesioner. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan individu atau manusia untuk mengetahui setiap objek yang diterima melalui indera tubuh seperti mata, hidung, telinga, dan alat indera lainnya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah sebagai bentuk pemikiran manusia yang diperoleh dan dapat berupa ingatan suatu hal dimasa lalu baik disengaja maupun tidak dengan unsur yang baik (Mubarak, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuhandani dan Mahmudiono (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI. Kategori dalam menentukan pengetahuan Ibu terbagi menjadi 3 yaitu kurang, cukup dan baik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan Ibu yang kurang lebih beresiko dalam pemberian MP-ASI dini (Wahyuhandani dan Mahmudiono, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dalam pemberian MP-ASI pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung untuk tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi, namun sebaliknya dengan pengetahuan Ibu yang kurang baik cenderung memberikan MP-ASI dini pada bayi. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh oleh Ibu kurang tentang MP-ASI. Sehingga pada usia <6 bulan, bayi diberikan makanan pisang halus dan susu formula dengan alasan agar bayi

tidak rewel dan cepat bertambah besar (Heryanto, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktovia (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi. Mayoritas sampel yang diperoleh memiliki pengetahuan yang baik dan cenderung memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengerti dan memahami, sehingga berpeluang lebih besar untuk tidak memberikan MP-ASI dini (Oktovia, 2017).

Berdasarkan hasil ketiga artikel diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Affriyani (2019), Rahmawati dan Aprilina (2018), wulandari *et al* (2018), dan Widiastuti *et al* (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi. Pengetahuan Ibu yang kurang dalam pemberian MP-ASI cenderung memberikan MP-ASI dini pada bayi. Pengetahuan yang rendah membuat seseorang kurang perhatian dalam tindakan yang akan dilakukan, contohnya acuh tak acuh dengan kondisi anaknya. Sedangkan Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan peduli dan memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan demi kesehatan anaknya. Oleh karena itu, pengetahuan Ibu sangat berperan penting untuk menghasilkan generasi yang hebat untuk bangsa. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi yang diberikan oleh sosial media, buku, artikel, dll.

Pekerjaan Ibu Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan hasil analisis 11 artikel terdapat 4 artikel yang menjelaskan bahwa pekerjaan memiliki hubungan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi. Hasil penelitian Nugraheni (2016) menjelaskan bahwa pekerjaan seorang Ibu dapat mengurangi konsumsi ASI eksklusif pada anak. Pada saat Ibu cuti kehamilan, Ibu memberikan susu formula kepada bayi agar bayi terbiasa untuk minum susu formula. Sehingga pada saat Ibu kerja, bayi tidak rewel. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktovia (2017) berasumsi bahwa baik antara Ibu yang mempunyai pekerjaan dan Ibu yang tidak bekerja keduanya memiliki hubungan dalam pemberian MP-ASI dini. Hal ini juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2017) dan Wulandari *et al* (2018). Ibu yang tidak memiliki hubungan hanya berdiam diri di rumah sehingga kurangnya informasi mengenai kesehatan anak dari orang lain, sehingga cenderung dalam pemberian MP-ASI dini (Septiyani, 2014). Sedangkan Ibu yang memiliki pekerjaan juga akan mempunyai sedikit waktu untuk anaknya, sehingga cenderung memberikan MP-ASI dini juga (Markum, 2003).

Dukungan Keluarga Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Analisis dari 11 artikel yang ditemukan, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan anak secara lingkungan sosial, keluarga memiliki fungsi dalam memberikan dukungan kepada Ibu dalam memberikan ASI eksklusif umur 0-6 bulan. Dukungan yang dapat diberikan bisa dalam bentuk informasional, penilaian, instrumental, dan emosional (Friedman, 2010). Hasil penelitian Heryanto (2017) menjelaskan bahwa seorang Ibu yang diberi dukungan keluarga tinggi berupa pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan maka akan membuat Ibu memberikan MP-ASI dini. Oleh itu semakin tinggi dukungan yang diberikan maka semakin tinggi motivasi Ibu dalam melakukan tindakan. Dalam memberikan informasi lebih baik semua keluarga diberikan informasi secara merata tentang MP-ASI sehingga dapat mendorong Ibu melakukan tindakan yang positif (Heryanto, 2017).

Rahman *et al* (2015) menjelaskan bahwa dukungan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini. Keluarga yang memberikan dukungan untuk pemberian MP-ASI dini disebabkan karena mayoritas pemberian ASI kurang dan ASI tidak dapat keluar. Selain itu alasan pekerjaan yang menyebabkan Ibu tidak bisa terus di rumah. Oleh karena itu Ibu memutuskan untuk memberikan susu formula kepada bayi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti *et al* (2016) dan Mariani *et al* (2016) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh dalam pemberian MP-ASI dini. Keluarga dapat menjadikan alasan oleh Ibu untuk

memberikan MP-ASI dini. Dikarenakan keluarga adalah orang yang terdekat dan terpercaya bagi seorang Ibu. Jadi pengetahuan keluarga yang rendah akan MP-ASI juga dapat menyebabkan pemberian MP-ASI dini. Diharapkan semua keluarga yang bersangkutan dengan perkembangan bayi dapat memiliki informasi yang baik tentang ASI eksklusif dan MP-ASI.

Pendidikan Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tindakan seseorang untuk mendewasakan seseorang melalui pelajaran (Priyoto, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktovia (2017) menjelaskan bahwa pendidikan mempengaruhi pemberian MP-ASI dini. Ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung tidak memberikan MP-ASI dini dibandingkan Ibu yang memiliki pendidikan tinggi. Menurut asumsi peneliti faktor yang memiliki hubungan lebih dalam pemberian MP-ASI dini adalah multifaktor seperti budaya, pengalaman, dll (Oktovia, 2017). Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti *et al* (2015) yang menjelaskan bahwa Ibu memiliki pendidikan rendah lebih cenderung 8000x untuk memberikan MP-ASI dini dan Ibu yang pendidikannya tinggi cenderung tidak memberikan MP-ASI dini. Asumsi ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al* (2018) dan Widiastuti *et al* (2020). Jadi pendidikan yang baik diperlukan dalam mengasuh anak untuk kelangsungan hidupnya. Jadi diharapkan pendidikan yang cukup dapat memberi arahan kepada seorang Ibu untuk menghindari pemberian MP-ASI dini

Tradisi Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Dari 11 artikel terdapat 4 artikel yang memiliki hubungan tentang tradisi/budaya yang mempengaruhi terhadap pemberian MP-ASI dini. Penyebab pemberian MP-ASI dini dikarenakan adanya kebiasaan terhadap ibu dalam memberikan MP-ASI. Budaya dapat memberikan kontribusi terhadap tingginya pemberian MP-ASI yang terlalu dini sehingga karakteristik masyarakat sulit untuk merubah. Rata – rata ibu kebanyakan memberikan MP-ASI dini dengan tujuan agar bayi cepat besar dan kebanyakan masyarakat menganggap

semakin banyak makan dan gemuk menjadi salah satu kebanggaan bagi ibu, sedangkan bayi yang mengalami kegemukan atau dinamakan obesitas pada bayi dapat menyebabkan bayi sulit beraktivitas, nafas menjadi pendek dikarenakan pembesaran kelenjar tonsil atau disebut amandel.

Pemaparan Media Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Pemaparan media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al* (2015) menjelaskan bahwa pemaparan media berdampak negatif untuk Ibu dikarenakan informasi yang diberikan kepada responden tidak diberi keterangan mengenai usia yang baik untuk mengonsumsi MP-ASI. Sehingga kebanyakan Ibu memberikan MP-ASI dini dengan alasan tertarik oleh iklan atau informasi yang dibagikan di media massa atau elektronik. Semakin tinggi Ibu yang terpapar informasi di media maka semakin tinggi pula pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan (Rahman *et al*, 2015). Asdan (2008) menjelaskan bahwa informasi yang terdapat dalam media harus disaring baik-baik dikarenakan informasi yang diberikan tentang MP-ASI tidak memberikan usia yang baik untuk anak yang dapat menerima MP-ASI (Asdan, 2008)

Pendapatan Keluarga Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan analisis 11 artikel ditemukan bahwa pendapatan keluarga mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti *et al* (2016) menjelaskan bahwa keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi akan cenderung memiliki aktifitas yang terbatas untuk tinggal dirumah oleh karena itu keluarga menyewa orang lain untuk mengasuh anaknya. Dalam kondisi ini biasanya mempengaruhi seorang Ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan menggantinya dengan susu formula. Selain itu juga, pendapatan tinggi membuat keluarga mudah untuk membelikan susu formula untuk anak dibandingkan dengan keluarga pendapatan rendah. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung memikirkan keuangannya dan lebih memberikan ASI

eksklusif pada anak. Sehingga uang yang dipunya dapat digunakan untuk kebutuhan yang lainnya. Jadi pendapatan tinggi memberikan peluang kepada Ibu untuk memberikan anak MP-ASI dini (Afriyanti *et al*, 2016).

Paritas Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Analisis 11 artikel diperoleh satu penelitian yang menjelaskan bahwa paritas dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan yaitu penelitian Mariani *et al* tahun 2016. Paritas adalah keadaan Ibu yang melahirkan anak baik dalam keadaan hidup atau mati, bukan aborsi dan tanpa melihat jumlah anak yang dilahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu yang mengalami paritas <2 berpengaruh dalam pemberian MP-ASI dini karena memiliki pengetahuan serta pengalaman yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif. Diharapkan pemberian informasi tentang pemberian MP-ASI dini dan ASI eksklusif dapat diberikan pada saat paritas rendah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam memberikan MP-ASI pada anak (Mariani *et al*, 2016).

Usia Ibu Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan hasil analisis 11 artikel ditemukan bahwa usia Ibu mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi. Usia adalah periode dalam menentukan pola kehidupan baru dan harapan yang baru untuk kehidupan. Usia yang dimiliki semakin bertambah maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang diperoleh. pada usia dewasalah seseorang dapat memotivasi dirinya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Ketika seseorang telah memiliki cukup umur maka kematangan daam berfikir dan bekerja lebih besar. Selain itu juga, orang dewasa akan dipercaya oleh orang sekitar karna memiliki kedewasaan yang cukup tinggi (Notoasmodjo, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al* (2018) menjelaskan bahwa usia Ibu mempengaruhi pemberian MP-ASI dini karena pada usia dewasa, seseorang akan mempunyai pengetahuan serta pengalaman dalam pemberian MP-ASI dini.

Pengalaman Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Hasil analisis 11 artikel terdapat 1 artikel yang menjelaskan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi. Pengalaman merupakan peristiwa dimasa lalu yang dapat memecahkan masalah dimasa mendatang. Menurut hasil penelitian Wulandaei *et al* (2018) seorang Ibu yang mempunyai pengalaman yang baik tentang perawatan seorang anak akan cenderung tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi <6 tahun. Tetapi jika Ibu mempunyai pengalaman tidak baik juga akan diteruskan dimasa depan. Contoh adalah peristiwa dimasa lalu seorang Ibu pernah memberikan MP-ASI dini pada bayinya, sehingga dimasa datang bayi dari anak kedua juga akan diberikan MP-ASI dini pada Ibu. Jadi, semakin banyak pengalaman baik yang dipunyai Ibu maka Ibu akan memiliki pengalaman yang baik juga dalam mengasuh anak.

Kecukupan ASI Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Heryanto (2017) menunjukkan bahwa kecukupan ASI pada Ibu dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi. Kategori pemberian kecukupan ASI yang cukup dapat membuat seorang Ibu tidak memberikan MP-ASI dini pada usia bayi <6 bulan. Menurut Roesli (2012) produksi ASI merupakan proses terjadinya pengeluaran air susu yang dimulai dari isapan bayi diputing susu Ibu. produksi ASI merupakan perangsangan payudara Ibu oleh hormon polaktin (Roesli, 2012). Pada penelitian Heryanto (2017) menunjukkan bahwa Ibu yang memberikan kecukupan ASI cukup dan kecukupan ASI kurang masih ada yang memberikan MP-ASI dini pada bayi <6 bulan. Dikarenakan proses kelahiran Ibu dibantu oleh bayi bukan tenaga kesehatan seperti bidan, sehingga kepengetahuan tentang MP-ASI kurang. Selain itu produksi ASI yang kurang membuat Ibu memberikan MP-ASI dini (Hetyanto, 2017).

KESIMPULAN

Karakteristik subjektif yang digunakan adalah 10 artikel menggunakan Ibu yang mempunyai anak usia 0-6 tahun dan Ibu yang mempunyai anak usia 7-24 tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan adalah pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, pendidikan, tradisi, pemaparan media, pendaptan keluarga, paritas, usia Ibu, pengalaman, dan kecukupan ASI.

Memberikan informasi tentang MP-ASI dan pendampingan pada Ibu dalam pemberian MP-ASI untuk bayi usia 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Shintya H., Hetty R. 2016. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di BPM Nurtala Palembang. *Jurnal Kesehatan*. Volume VII, Nomor 2.
- Aprilina, Happy Dwi., Rahmawati. 2018. Hubungan Faktor Budaya dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini. *Jurnal Health of Studies*. Vol. 3, No. 2, September 2018, pp. 47-55.
- Asdan. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2008. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Azisya, Syasya. 2010. Sukses Menyusui Meski Bekerja. Jakarta: Gema Insani.
- Chairani, S. K. 2013. Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Dini dengan Pendekatan Teori Health Belief Model di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pengelolaan Makanan Pendamping Air Susu Ibu Tahun 2004. Jakarta: Direktorat Jenderal Gizi Masyarakat.
- Fadhila, S, R & Ninditya, L. 2016. Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia. IDAI.
- Fitria Eka, Intan *et al*. 2014. Dampak Usia Pertama Pemberian makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Bayi Usia 8-12 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Sari Pediatri*, 2013. Vol 15, No 4.

- Heryanto, Eko. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Stikes Aisyah.
- Juliarti, Widya., Affriyani, Ranti. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Garuda Tahun 2016. *Jurnal Menara Ilmu*, volume XIII No. 1 1 Januari 2019.
- Kemkes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Nomor 41 Tahun 2014. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Kemkes RI. 2016. Pemberian ASI Eksklusif. Profil Kesehatan Indonesia 2015. <http://www.depkes.go.id>.
- Kemkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Republik Indonesia: Departemen Kesehatan.
- Krisnatuti. 2008. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Puspa Swara.
- Kristianto Y. dan Sulistyani, T. 2014. Faktor yang mempengaruhi perilaku Ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur 6 – 36 bulan. STIKES RS.
- Marmi, K,R,. 2016. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mariani, Nina Nirmaya., Hendi Hendarwan., Giti Sri Nita. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*. Volume VII, No. 3, November 2016, hlm 421-426.
- Maryunani, Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Meylani, Anggita M dan Susilo, Rakhmat.2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Konsep Halal dan Sehat pada MPA-SI di Wilayah Puskesmas Bojongsari. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia.
- Mubarak, W. I. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasar, S. S., Djoko, S., Hartati, B., & Budiwirti, Y. E. 2014. Penuntun diet anak. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Nauli, S. D. 2012. Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Penyakit Infeksi pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012. *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktova, Rafika. 2017. Determinan yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*. Volume VII. Nomor 1, Aapril, 2017, hlm 84-90.
- Prawesti, D. R. 2016. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini dengan Status Gizi pada Bayi Usia 1-6 Bulan di Puskesmas Lembeyen Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Madiun: Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia.
- Priyoto. 2014. Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahman, Riskiah., Buraerah H., Abd. Hakim., Andi Ummu Salmah. 2015. Determinan yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Lalombaa Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka.
- Roesli, Utami. 2012. Spesifikasi Teknis Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Utami. 2015. Buku Pintar Asi Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press.

- Wahyuhandani, Eriza., Trias Mahmudiono. 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014. *Jurnal Amerta Nutr* (2017). DOI: 10.2473/amnt.v1i4.2017.300-307.
- WHO. 2017. *Infant and young child feeding*.
- Widiastuti, Susanti., Marini., Yanuar, Anggi Yanuar. 2020. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing (JEN)*.Vol.3 No.1 – Januari – Juni 2020; hal.1-10.
- _____. 2020. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing (JEN)*. Vol. 3 No.1 – Januari – Juni 2020; hal. 1-10.
- Wulandari, Priharyanti., Dwi Nur Aini., Desi Mega Kurnia Sari. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tanggerang*. Vol. 3, Juli-Desember, tahun 2018: 81-90.

